

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 1 No 1 Agt 2021
ISSN: 2807-7059

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Dian Zuiatna¹

¹Dosen Prodi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

dianzuiatna@helvetia.ac.id

Artikel history

Dikirim, Jan 26th, 2021

Ditinjau, Feb 16th, 2021

Diterima, Agt 28th, 2021

Abstract

Introduction Diarrhea is still the leading cause of death in the world, accounting for 5-10 million deaths/year. The magnitude of the problem is seen from the high rate of pain and mortality due to diarrhea. Based on monitoring results of KLB diarrhoea disease year 2018 from 11 provinces in Indonesia has happened KLB diare in 18 Districts, with the number of sufferers as many as 1,213 people, died 30 people with CFR 2.47%. **Research Objectives;** to know the factors related to diarrhea in infants in the work area of the Tuntungan clinic year 2019. **Research methods;** Research design used is an analytical survey with the approach cross sectional. The population in this study is the mother who has a toddler in the work area of the Tuntungan clinic year 2019A total of 228 people with sampling using Slovin and system Accidental sampling that is as many as 68 respondents with data collection techniques from primary and secondary. **Research Results;** from South Test with Chi Square with a 95% confidence rate in which $\alpha = 0.05$. Obtained on an educational variable with the value $p = 0,030 < 0.05$, in the knowledge with the value $p = 0,041 < 0.05$ and the source of clean water with the value $p = 0,009 < 0.05$. So it can be understood that there are factors related to diarrhea in the work area of Tuntungan Clinic year 2019. **Conclusion;** of this research is a relationship education, knowledge and clean water resources with diarrhea in the work area of the Tuntungan clinic year 2019.

Keywords: education; knowledge; clean water resources; Exclusive Breast milk; Diarrhea

Abstrak

Pendahuluan; Diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Berdasarkan hasil pemantauan KLB penyakit diare tahun 2018 dari 11 propinsi di Indonesia telah terjadi KLB diare di 18 Kabupaten, dengan jumlah penderita sebanyak 1.213 orang, meninggal 30 orang dengan CFR 2,47 %. **Tujuan penelitian;** untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2019. **Metode;** desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2019 sebanyak 228

orang dengan pengambilan sampel menggunakan slovin dan system *accidental sampling* yaitu sebanyak 68 responden dengan teknik pengumpulan data dari primer dan sekunder. **Hasil penelitian;** dari uji dengan *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dimana $\alpha=0,05$. Didapat pada variabel pendidikan dengan nilai $p=0,030<0,05$, pada pengetahuan dengan nilai $p=0,041<0,05$ dan sumber air bersih dengan nilai $p=0,009<0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa ada faktor faktor yang berhubungan dengan diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2019. **Kesimpulan;** dari penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan, pengetahuan dan sumber air bersih dengan diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Kata kunci : Pendidikan; Pengetahuan; Sumber air bersih; ASI Eksklusif; Diare
PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Kehidupan balita dipandang rentan karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap orang tua. Jika orang tua lalai menjalankan tanggung jawabnya, maka balita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada balita adalah diare. Diare merupakan jumlah tinja yang lebih banyak dari biasanya (normal 100-200 ml per jam tinja), dengan tinja berbentuk cairan atau setengah cair (setengah padat), disertai dengan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Penyebab diare bisa disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan lingkungan.

Diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Diare membunuh sekitar 4 juta orang/tahun di negara berkembang, ternyata diare juga masih merupakan masalah utama di negara maju.

Menurut hasil riskesdas tahun 2018 penyakit diare paling banyak dijumpai pada anak balita dan menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab utama pada kematian pada balita dapat dilihat angka kejadian prevalensi pada tahun 2013 yang menderita penyakit diare yaitu dilihat angka kejadian prevalensi pada tahun 2013 yang menderita penyakit diare yaitu sebanyak 40% pada tahun 2018 menurut riskesdas terjadi kenaikan angka kejadian menurut riskesdas menurut epidemiologi terjadi kenaikan angka kejadian prevalensi penyakit diare di indonesia mencapai 80% (Penelitian and Kesehatan, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2015 terjadi KLB di 6 provinsi dengan jumlah kasus 633 orang, kematian 29 orang (CFR 1,11 %). Tahun 2014 terjadi KLB di 5 provinsi dengan jumlah kasus 2.549 orang, dengan kematian 29 orang (CFR 1,14 %), sedangkan tahun 2015 terjadi KLB diare di 13 provinsi dengan jumlah penderita 1.213 dengan

kematian 30 orang (CFR 2,47 %.). Secara proporsional diare lebih banyak terjadi pada golongan balita yaitu sebanyak 55%. Adapun kebijakan pemberantasan penyakit diare dilaksanakan untuk angka kesakitan, angka kematian dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB), meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor terkait, serta partisipasi aktif masyarakat secara luas antara lain organisasi profesi dan lembaga masyarakat di Pusat maupun di Daerah (Indonesia, 2018).

Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, angka kesakitan diare pada semua golongan umur adalah 240.303 (81,57%). Jumlah kesakitan yang dilaporkan oleh sarana kesehatan dan kader pada golongan umur < 1 tahun adalah 30.697 orang, meninggal 1 orang dan pada golongan umur 1-4 tahun sebanyak 55.582 orang dan untuk golongan umur > 5 tahun, sebanyak 75.391 orang, dan meninggal 1 orang (Agustama, 2018).

Profil Puskesmas Tuntungan mengatakan bahwa diare pada balita merupakan 10 penyakit terbesar menempati urutan ke 6 (enam) dimana pada tahun 2016, dari 7.890 balita yang mengalami diare sebanyak 395 balita (5%). Pada Tahun 2017, dari 6.980 balita yang mengalami diare sebanyak 285 balita (3,8 %) dan tahun 2018, dari 7.656 balita yang mengalami diare sebanyak 291 balita (3,8%). (Puskesmas Tuntungan, no date).

Penyebab langsung diare antara lain infeksi bakteri virus dan parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia maupun keracunan oleh racun yang diproduksi oleh jasad renik, ikan, buah dan sayur-sayuran. Jenis-jenis infeksi yang umumnya menyerang diare adalah infeksi bakteri oleh kuman *E.Coli* *Salmonella*, *Vibrio cholerae* (kolera), dan serangan bakteri lain yang jumlahnya berlebihan dan patogenik (memanfaatkan kesempatan ketika kondisi tubuh lemah) seperti *pseudomonas.*, infeksi basil (disentri), infeksi virus enterovirus dan adenovirus, infeksi parasit oleh cacing (askari), dan infeksi jamur (Suharyono, 2018).

Pengetahuan ibu tentang diare sangat besar pengaruhnya terhadap terhadap kejadian diare pada anak, upaya penanggulangan diare yang dapat dilakukan meliputi penggunaan air bersih, lingkungan tempat yang tidak tercemar dan pengetahuan ibu dalam mengambil tindakan untuk mencegah atau mengobati terjadinya diare pada balita. Penyebab langsung diare antara lain infeksi bakteri virus dan parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia maupun keracunan oleh racun yang diproduksi oleh jasad renik 9.484 kasus, kasus diare pada bayi mencapai 11,9% (Soetjningsih, 2016).

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Tuntungan dengan melakukan wawancara langsung pada 10 orang tua yang memiliki balita 1-5 tahun dimana, 6 orang tua diantaranya mengatakan balitanya mengalami diare, 2 balita diare akibat dari tidak tahunya ibu apa itu diare akibat pendidikan ibu yang rendah, sehingga responden juga tidak memahami sumber air yang

bersih untuk keluarga yang baik seperti apa sesuai dengan syarat dikatakan air bersih, yang dapat mengakibatkan kejadian diare pada balita, 4 balitayang diare tidak diberikan ASI eksklusif tetapi memberikan susu formula pada anaknya, sedangkan 4 orang tua mengatakan mereka memahami apa itu diare dikarenakan pendidikan ibu ada yang sudah berpendidikan tinggi dan waktu bayi ibu memberikan ASI eksklusif pada anaknya serta keluarga menggunakan air bersih untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas tingginya angka diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis factor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balitadi wilayah kerja Puskesmas Tuntungan tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* (survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi) menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) risiko atau paparan dengan penyakit(Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Jalan Bunga Melati Kec. Medan Tuntungan dilaksanakan pada Februari-Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan pada tahun 2019 dari bulan Juni-Juli tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang diambil menggunakan teknik acidental sampling. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang(Iman, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden; Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur dari 64 responden (100%), yang berumur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (33,8), berumur <20 tahun sebanyak 29 responden (42,6%), sedangkan berumur >35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (23,5%).

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan dari 68 responden (100%), yang pekerjaan bekerja yaitu 23 responden (33,8%), sedangkan pekerjaan tidak bekerja yaitu 45 responden (66,2%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019

Karakteristik Responden	Jumlah	
	f	%
Umur		
20-35 Tahun	23	42,6
<20 Tahun	29	33,8
>35 Tahun	16	23,5
Pekerjaan		
Bekerja	23	33,8
Tidak Bekerja	45	66,2

Analisa Univariat; Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan dari 68 responden (100%), pengetahuan baik sebanyak 16 responden (23,5%), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (35,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (41,2%). Distribusi frekuensi sumber air bersih dari 68 Responden (100%), sumber air bersih memenuhi sebanyak 29 responden (42,6%), sumber air bersih tidak memenuhi sebanyak 39 responden (57,4%). Distribusi frekuensi pendidikan dari 68 responden (100%), pendidikan dasar sebanyak 33 responden (36,8%), pendidikan menengah sebanyak 26 responden (39,7%) dan pendidikan tinggi sebanyak 9 responden (23,5%). Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pemberian asi eksklusif dari 68 responden (100%), pemberian asi eksklusif 23 responden (33,8%), pemberian asi eksklusif yang tidak eksklusif sebanyak 45 responden (66,2%). Distribusi frekuensi diare dari 68 responden (100%), yang mengalami diare sebanyak 42responden (61,8%), dan tidak mengalami diare sebanyak 26 responden (38,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih, Pengetahuan, Pendidikan, Pemberian ASI Eksklusif dan Diare Responden di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	16	23,5
Cukup	24	35,3
Kurang	28	41,2
Sumber Air Bersih		
Memenuhi	32	47,1
Tidak Memenuhi	36	52,9
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	33	36,8
Pendidikan Menengah	26	39,7
Pendidikan Tinggi	9	23,5
Pemberian ASI Eksklusif		
Eksklusif	23	33,8
Tidak Eksklusif	45	66,2
Diare		
Mengalami	40	58,8
Tidak Mengalami	28	41,2

Analisa Bivariat; Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tabulasi silang pendidikan dengan diare dari 68 responden (100%), pendidikan dasar dari 33 responden (48,5%), pendidikan dasar yang mengalami diare sebanyak 23 responden (33,8%), pendidikan dasar yang tidak mengalami diare sebanyak 10 responden (14,7%), dan pendidikan menengah dari 26 responden (38,2%), pendidikan menengah yang mengalami diare 11 responden (16,2%), pendidikan menengah tidak mengalami diare sebanyak 15 responden (22,1%) sedangkan pendidikan tinggi dari 9 responden (13,2%), pendidikan tinggi yang mengalami diare sebanyak 6 responden (8,8%), pendidikan tinggi yang tidak mengalami diare sebanyak 3 responden (4,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan pendidikan dengan diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tabulasi silang pengetahuan dengan diare dari 68 responden (100%), pengetahuan dari 16 responden (23,5%), pengetahuan baik yang mengalami diare sebanyak 6 responden (8,8%), pengetahuan baik tidak mengalami diare sebanyak 10 responden (14,7%), pengetahuan cukup dari 24 responden (35,3%), pengetahuan cukup mengalami diare sebanyak 14 responden (20,6%), pengetahuan cukup tidak mengalami diare sebanyak 10 responden (14,7%), sedangkan pengetahuan kurang dari 28 responden (41,2%) pengetahuan kurang yang mengalami diare sebanyak 20 responden (29,4%), pengetahuan kurang tidak mengalami diare sebanyak 8 responden (11,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,041 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh ada hubungan pengetahuan dengan diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tabulasi silang sumber air bersih memenuhi dari 32 responden (47,1%), sumber air bersih memenuhi yang mengalami diare sebanyak 16 responden (23,5%), sumber air bersih memenuhi tidak mengalami diare sebanyak 6 responden (8,9%), sedangkan sumber air bersih tidak memenuhi dari 46 responden (52,9%), sumber air bersih tidak memenuhi mengalami diare sebanyak 24 responden (35,3%), sumber air bersih tidak memenuhi tidak mengalami diare sebanyak 22 responden (32,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh ada hubungan sumber air bersih dengan diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tabulasi silang pemberian asi eksklusif dengan diare dari 68 responden (100%), pemberian asi eksklusif dari 23 responden (33,8%), pemberian

asi eksklusif yang mengalami diare sebanyak 10 responden (14,7%), pemberian asi eksklusif tidak mengalami diare sebanyak 13 responden (19,2%), sedangkan pemberian asi eksklusif tidak eksklusif dari 45 responden (66,2%), pemberian asi eksklusif tidak eksklusif mengalami diare sebanyak 30 responden (44,1%), pemeberian asi eksklusif tidak eksklusif tidak mengalami diare sebanyak 15 responden (22,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,029 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Tabel 3 Tabulasi Silang Pendidikan, Pengetahuan, Sumber Air Bersih dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Diare.

Variabel	Diare				Jumlah		Sig P
	Mengalami		Tidak Mengalami		f	%	
	f	%	f	%			
Pendidikan							
Pendidikan dasar	23	33,8	10	14,7	33	48,5	0.030
Pendidikan Menengah	11	16,2	15	22,1	26	38,2	
Pendidikan Tinggi	6	8,8	3	4,4	9	13,2	
Pengetahuan							
Baik	6	8,8	10	14,7	16	23,5	0,041
Cukup	14	20,6	10	14,7	24	35,3	
Kurang	20	29,4	8	11,8	28	41,2	
Sumber Air Bersih							
Memenuhi	16	23,5	6	8,9	22	47,1	0.021
Tidak Memenuhi	24	35,3	22	32,4	46	52,9	
Pemberian ASI Eksklusif							
Eksklusif	10	14,7	13	19,2	23	33,8	0.029
Tidak Eksklusif	30	44,1	15	22,1	45	66,2	

Hasil penelitian hubungan pendidikan dengan diare menunjukkan bahwa dari 68 responden, pendidikan dasar dari 33 responden, pendidikan dasar yang mengalami diare sebanyak 24 responden, pendidikan dasar yang tidak mengalami diare sebanyak 9 responden, dan pendidikan menengah dari 26 responden, pendidikan menengah yang mengalami diare 10 responden, pendidikan menengah tidak mengalami diare sebanyak 16 responden sedangkan pendidikan tinggi dari 9 responden, pendidikan tinggi dari 9 responden, pendidikan yang mengalami diare sebanyak 6 responden, pendidikan tinggi yang tidak mengalami diare sebanyak 3 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan pendidikan dengan kejadian diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Menurut Notoatmodjo bahwa pendidikan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan. Menurut Wood pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengaruh terkait kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Hartati dengan judul Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rijosari Pekan Baru Tahun 2018 dengan penelitian dari 107 balita yang memiliki pendidikan rendah mayoritas mengalami diare dan minoritas mengalami diare.

Hubungan pengetahuan dengan diare menunjukkan dari 68 responden, pengetahuan dari 16 responden, pengetahuan baik yang mengalami diare sebanyak 12 responden, pengetahuan baik tidak mengalami diare sebanyak 4 responden, pengetahuan cukup dari 24 responden, pengetahuan cukup mengalami diare sebanyak 10 responden, pengetahuan cukup tidak mengalami diare sebanyak 14 responden, sedangkan pengetahuan kurang dari 28 responden pengetahuan kurang yang mengalami diare sebanyak 20 responden, pengetahuan kurang tidak mengalami diare sebanyak 8 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,041 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh ada hubungan pengetahuan dengan diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saudin (2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan diare pada balita DAS dengan nilai $p=0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna karena antara pengetahuan dengan kejadian pada balita (Yuniarno, Sulistyani and Raharjo, 2005).

Hasil penelitian didapatkan sumber air bersih memenuhi dari 32 responden, sumber air bersih memenuhi yang mengalami diare sebanyak 16 responden, sumber air bersih memenuhi tidak mengalami diare sebanyak 6 responden, sedangkan sumber air bersih tidak memenuhi dari 36 responden, sumber air bersih tidak memenuhi mengalami diare sebanyak 24 responden, sumber air bersih tidak memenuhi tidak mengalami diare sebanyak 22 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh ada hubungan sumber air bersih dengan kejadian diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rini Ernawati bahwa sanitasi sumber air bersih dalam hal ini adalah kualitas bakteriologis mempengaruhi kejadian diare di RSUP Abdul Wahab Syahrani Samarinda tahun 2016, dan penelitian Abidin Sam didapatkan bahwa kontribusi kualitas air terhadap kejadian diare dengan uji koefisien kontingensi adalah 0.223 atau 22.0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang adalah 19.5% dan distribusi pemberian ASI eksklusif adalah 46.3%. Hasil uji statistik tindependen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara usia kejadian diare pertama kali antara bayi dengan ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif ($p= 0.593$).

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi ($p=0.014$). Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara usia kejadian diare pertama kali pada bayi dengan ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dan terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi (Tamimi, Jurnal and Sulastri, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Mohamad tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-11 bulan di Puskesmas Galesong Utara dengan nilai odd ratio 9,1 kali mengalami kejadian diare disbanding bayi yang diberi ASI Eksklusif (Mohamad, I. Abdullah, T. Prawirodiharjo, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari temuan data di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, sumber air bersih dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Diare di Puskesmas Tuntungan tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Medan dan pihak Puskesmas Tuntungan yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustama (2018) 'Profil Kesehatan provinsi Sumatera Utara'. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, p. 300.
- Andammori, F. (2013) 'Hubungan Tekanan Darah Ibu Hamil Aterm Dengan Berat Badan Lahir

- di RSUP Dr. M. Djamil Padang', *Jurnal Kesehatan ...*, 2(2), pp. 62–66.
- Brotowasito (2016) 'Diare, Penanggulangan dan Hasil-hasilnya'. Jakarta: Dirjen P3MDepkes.
- Departemen Kesehatan RI (2015) 'Pemberantasan Penyakit Diare'. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI (2017) 'PHBS di Rumah Tangga'. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Erial (2016) 'Hubungan Antara Penangan Feses Anak dan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Pedesaan Dataran Rendah Berawa Kecamatan Rambutan Sumatera Selatan'.
- Ernawati, R. (2016) 'Kualitas Fisik dan Sumber Air yang dikonsumsi berpengaruh terhadap Kejadian Diare pada Balita Tahun 2016'.
- Fathia, H., Tejasari, M. and Trusda, S. A. D. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Frekuensi Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Bandung Oktober 2013–Maret 2014', *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, p. 13. doi: 10.29313/gmhc.v3i1.1542.
- Hartati, S. and Nurazila, N. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), pp. 400–407.
- Iman, M. (2016) *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Indonesia, P. K. (2018) 'Profil Kesehatan Indonesia 2017'.
- Junita, E. (2013) 'Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas bangun purba tahun 2016', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Khusnul Fariqa (2013) 'Jenis sumber air bersih dan kejadian diare pada balita di kelurahan manggarai, kecamatan tebet, jakarta selatan tahun 2013 skripsi', pp. 1–17.
- Mohamad, I. Abdullah, T. Prawirodiharjo, L. (2014) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Galesong Utara', *Puskesmas Mongolato, Gorontalo*, (8), pp. 1–15.
- Mukono, H. J. (2000) 'Prinsip dasar kesehatan lingkungan', *Universitas Airlangga. cetakan-1. Surabaya*.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017) *Buku Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penelitian, B. and Kesehatan, P. (2018) 'Hasil utama riskesdas 2018', *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Puskesmas Tuntungan (no date) 'Profil Puskesmas Tuntungan Tahun 2018'.
- Rane, S. (2017) 'Hubungan pengetahuan Ibu tentang diare dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar'.
- Sarudji, D. (2010) *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Soetjningsih (2016) *Peran Air Susu Ibu dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare Akut*. Jakarta: EGC.
- Suharyono (2018) *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. PT. Rineka Cipta.
- Tamimi, M. A., Jurnal, Y. D. and Sulastri, D. (2016) 'Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di wilayah Puskesmas Nanggal Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1).
- Taosu, S. A. and Azizah, R. (2013) 'Hubungan sanitasi dasar rumah dan perilaku ibu rumah

tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bena Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), pp. 1–6.

World Health Organization (2014) *World Health statistics 2014*, World Health Organization. doi: 978 92 4 156458 8.

Yuniarno, S., Sulistyani and Raharjo, M. (2005) 'Hubungan Kualitas Air Sumur Dengan Kejadian Diare Di Das Solo', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 4(2), pp. 65–70.